

Pengaruh Agresivitas Pajak, Struktur Modal, dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan

Suci Salma Latifah¹ Meta Nursita²

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Kota
Tangerang Selatan, Provinsi Banten, Indonesia^{1,2}
Email: sucisalma04@gmail.com¹ dosen02628@unpam.id²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan membuktikan secara empiris pengaruh agresivitas pajak, struktur modal, dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020 hingga 2024. Metode penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode *purposive sampling*, sehingga diperoleh 26 perusahaan dengan total 130 observasi selama 5 tahun, menggunakan data sekunder berupa laporan *Annual Report*. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi data panel dengan bantuan perangkat lunak *Eviews 12*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan agresivitas pajak, struktur modal, dan kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan, secara parsial agresivitas pajak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, dan secara parsial struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, dan secara parsial kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan implikasi untuk meningkatkan nilai perusahaan melalui pengelolaan agresivitas pajak, struktur modal, dan kebijakan dividen.

Kata Kunci: Agresivitas Pajak, Struktur Modal, Kebijakan Dividen, Nilai Perusahaan



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Perekonomian global seringkali tidak dalam keadaan yang baik, sering kali mengalami kondisi yang buruk dan tidak stabil, yang berpengaruh pada banyak pihak, terutama sektor bisnis dan perusahaan. Dunia bisnis perlu dapat menghadapi berbagai skenario terburuk yang mungkin terjadi di masa depan. Agar bisnis tetap bertahan dalam keadaan saat ini, setiap perusahaan harus memiliki opsi untuk menyusun rencana metodologi bisnis, baik untuk jangka waktu pendek maupun panjang, dengan memperhatikan situasi yang ada dan bagaimana kondisinya (Kusmiyati & Machdar, 2023). Di Indonesia, terdapat banyak perusahaan manufaktur yang telah *go public* di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan melakukan penawaran saham kepada publik, salah satunya di sektor *Consumer Non-Cyclicals*. Fenomena terkait nilai perusahaan yang terjadi di salah satu emiten barang konsumen primer yaitu PT Jaya Agra Wattie Tbk dengan kode emiten JAWA. PT Jaya Agra Wattie Tbk menghadapi kerugian dan hutang yang menggunung. Modal yang terus turun menyebabkan saham JAWA mengalami downtrend dan performa yang buruk, sehingga emiten JAWA tidak menarik perhatian investor untuk dibeli. Pada semester pertama 2023, perseroan mengalami kerugian sebesar Rp 172,6 miliar lebih besar dibandingkan kerugian pada semester I tahun 2022 senilai Rp 89,4 miliar. Penjualan sepanjang semester pertama 2023 turun 16,57% dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya. Peningkatan beban operasional perusahaan serta penurunan pendapatan menjadi penyebab kerugian ini, kerugian yang dialami JAWA disebabkan oleh penurunan pendapatan dan peningkatan beban-beban Perseroan.



Berdasarkan fenomena diatas, dapat dilihat bahwa PT Jaya Agra Wattie Tbk (JAWA) menghadapi penurunan nilai perusahaan yang signifikan, perusahaan dengan kondisi finansial yang buruk seperti tingkat hutang yang tinggi, mengalami kerugian selama beberapa tahun kebelakang hingga tidak dapat membagikan dividen kepada para pemegang sahamnya menunjukkan bahwa perusahaan tersebut membutuhkan strategi untuk mengatasi masalah keuangan dan meningkatkan kinerja operasional yang kemudian dapat meningkatkan nilai perusahaannya. Nilai perusahaan menggambarkan kondisi keuangan yang memengaruhi keputusan dan persepsi investor. Kekayaan pemegang saham tercermin melalui harga pasar saham, sehingga ketika nilai perusahaan meningkat, hal ini berpotensi menarik lebih banyak investasi dan meningkatkan kesejahteraan pemilik saham (Yosepha Tarigan et al., 2022). Berdasarkan fenomena tersebut, nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor pertama, agresivitas pajak (Siregar & Azzahra, 2022) menyatakan bahwa agresivitas pajak dapat didefinisikan sebagai aktivitas perencanaan pajak, yaitu menghindari pembayaran pajak atau membuat rendah beban pajak yang dibayarkan secara signifikan. Penelitian (Lanterana & Hamdani, 2025) menyatakan bahwa agresivitas pajak berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan. Namun bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan (Nurasiah & Riswandari, 2023) menyatakan bahwa agresivitas pajak tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Perusahaan yang agresif terhadap pajak ditandai dengan transparansi yang lebih rendah.

Faktor kedua, Struktur modal dapat digunakan sebagai alat keputusan manajemen dalam mempertimbangkan dan menentukan pendanaan perusahaan pada periode usaha yang akan datang. Perusahaan dengan tingkat pengembang usaha yang besar akan membutuhkan sumber dana yang besar, sehingga dibutuhkan tambahan dana dalam proses pengembangan usaha tersebut. Perusahaan dengan tingkat pengembangan usaha yang baik dalam jangka panjang akan memberikan keuntungan yang besar kepada investor. Hal ini akan berdampak terhadap peningkatan nilai perusahaan (Alifa, 2021). Penelitian (Sari & Irawati, 2021) menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Namun bertolak belakang yang dilakukan oleh (Nadhifah & Raphael 2025) yang menunjukkan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Faktor ketiga, Kebijakan dividen adalah salah satu hal penting dalam berinvestasi saham karena dividen cenderung terus mengalami pertumbuhan sepanjang waktu. Perusahaan yang telah mapan dan bereputasi tinggi senantiasa meningkatkan pembayaran dividen mereka dari tahun ke tahun (Novitasari et al., 2020). Penelitian (Yeni & Sanjaya, 2021) menyatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan, Sementara penelitian yang dilakukan oleh (Ubaidillah & Novitasari, 2024) yang menyatakan bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Fenomena serta uraian sebelumnya menjadi landasan bagi penulis untuk melakukan penelitian yang berjudul "Pengaruh Agresivitas Pajak, Struktur Modal, dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan".

Landasan Teori

Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Teori sinyal dikemukakan pertama kali oleh Michael Spence (1973), yang menjelaskan tentang bagaimana seharusnya perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. *Signalling theory* menunjukkan pentingnya kesepadanan informasi yang dimiliki oleh manajer dan para investor. Wahyuningtyas & Priyadi (2023) teori sinyal ini adalah bagaimana perusahaan memberikan sinyal kepada calon investor melalui laporan keuangan. Ketika perusahaan memberikan sinyal positif berupa laporan keuangan yang lengkap dan transparan, hal ini meningkatkan kepercayaan investor terhadap prospek perusahaan di masa depan. Ketika pasar menerima informasi, maka pasar akan merespon jika informasi tersebut mempunyai nilai positif.

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan nilai yang menggambarkan keuntungan pemegang saham. Jika nilai perusahaan tinggi maka keuntungan pemegang saham akan semakin tinggi. Nilai perusahaan (*company value*) merupakan konsep penting bagi investor karena nilai perusahaan merupakan indeks bagi pasar untuk mengevaluasi perusahaan secara keseluruhan. Dengan demikian, pasar menyakini operasional perusahaan memiliki prospek yang baik di masa depan. Jadi, tujuan perusahaan adalah meningkatkan nilai sahamnya dengan cara meningkatkan keuntungan pemilik atau pemegang sahamnya (Ishaqi, 2023).

Agresivitas Pajak

Agresivitas pajak merupakan bagian dari manajemen pajak dalam hal perencanaan pajak. Prastiwi dan Alifah (2020) mendefinisikan agresivitas pajak sebagai tindakan yang ditujukan untuk meminimalkan beban pajak dengan cara menurunkan laba kena pajak melalui perencanaan pajak secara legal maupun ilegal. Selama beban pajak perusahaan dapat ditekan lebih rendah dari pada beban pajak yang seharusnya, praktik agresivitas pajak dapat diwujudkan oleh manajemen pajak.

Struktur Modal

Dewi & Astika (2019) Struktur Modal merupakan pendanaan perusahaan yang bersumber dari internal berupa laba ditahan dan depresiasi maupun eksternal berupa hutang jangka panjang dan modal perusahaan sendiri dimana keduanya bisa dimanfaatkan untuk membiayai kegiatan operasional yang ada di perusahaan. Suatu perusahaan harus mampu mengatur sumber pendanaannya, sebab sumber dana dari internal yang tinggi dapat meningkatkan nilai perusahaan dan sebaliknya apabila sumber dana dari eksternal yang lebih tinggi dapat menurunkan nilai perusahaan.

Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen merupakan penentuan apakah laba yang dihasilkan suatu perusahaan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau ditahan dalam bentuk laba ditahan untuk digunakan mendanai investasi perusahaan di masa depan. Kebijakan dividen merupakan suatu bentuk kebijakan dimana mampu menetapkan proporsi laba yang diterima Perusahaan untuk kemudian dibayarkan kepada investor sesuai dengan jumlah saham yang dimiliki. Walaupun perusahaan dapat memberikan jaminan mengenai nilai perusahaan kepada pihak investor melalui jumlah dividen yang dibayarkan, perusahaan juga perlu mempertimbangkan sebagian dana yang dibutuhkan untuk pengembangan perusahaan (Oktavianna dkk, 2022)

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020-2024. Populasi penelitian terdiri atas 86 perusahaan, dengan pemilihan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* sehingga diperoleh 26 perusahaan dengan total 130 observasi. Analisis data dilakukan menggunakan regresi data panel dengan bantuan *EViews 12*, yang meliputi statistik deskriptif, pemilihan model data panel, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis. Variabel penelitian terdiri atas agresivitas pajak, struktur modal, dan kebijakan dividen sebagai variabel independen serta nilai perusahaan sebagai variabel dependen. Pengukuran masing-masing variabel disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Operasional Variabel

No	Variabel	Pengukuran	Skala
1	Nilai Perusahaan (Y)	$PBV = \frac{\text{Harga per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku per Lembar Saham}}$ (Ishaqi & Hermanto, 2023)	Rasio
2	Agresivitas Pajak (X1)	$ETR = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$ (Lanterana & Hamdani, 2025)	Rasio
3	Struktur Modal (X2)	$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}}$ (Kusumaningrum dkk, 2022)	Rasio
4	Kebijakan Dividen (X3)	$DPR = \frac{\text{Dividen per Lembar Saham}}{\text{Laba Bersih per Lembar Saham}}$ (Oktaviani dkk, 2019)	Rasio

Sumber: Diolah penulis, 2026

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik data penelitian melalui ukuran seperti nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi. Hasil pengujian statistik deskriptif penelitian disajikan pada tabel berikut.

Tabel 2. Statistik Deskriptif

Date: 05/29/26 Time: 14:58				
Sample: 2020 2024				
	Y	X1	X2	X3
Mean	0.711805	0.233590	1.040702	0.506405
Median	0.752300	0.224850	0.674150	0.340350
Maximum	4.039300	0.637600	6.465800	2.529000
Minimum	-0.824100	0.051400	0.071900	0.042600
Std. Dev.	0.974499	0.059240	1.168632	0.413506
Skewness	0.881719	2.978314	2.245378	1.825841
Kurtosis	4.427223	20.66446	8.201711	7.188967
Jarque-Bera	27.87786	1882.371	255.8004	167.2788
Probability	0.000001	0.000000	0.000000	0.000000
Sum	92.53470	30.36670	135.2913	65.83270
Sum Sq. Dev.	122.5046	0.452702	176.1753	22.05733
Observations	130	130	130	130

Sumber: Output Eviews 12 (data diolah oleh peneliti, 2026)

Berdasarkan tabel statistik deskriptif, Nilai Perusahaan memiliki rata-rata sebesar 0,711805, dengan nilai tertinggi 4,039300 PT. Unilever Indonesia Tbk pada tahun 2020 dan nilai terendah -0,824100 PT. Tunas Baru Lampung Tbk pada tahun 2024. Agresivitas Pajak memiliki rata-rata sebesar 0,233590, dengan nilai tertinggi 0,637600 PT. Millennium Pharmacon International Tbk pada tahun 2020 dan nilai terendah 0,051400 PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk pada tahun 2020. Struktur Modal memiliki rata-rata sebesar 1,040702, dengan nilai tertinggi 6,465800 PT. Unilever Indonesia Tbk pada tahun 2024 dan nilai terendah 0,071900 PT. BISI International Tbk pada tahun 2024. Kebijakan Dividen memiliki rata-rata sebesar 0,506405, dengan nilai tertinggi 2,529000 PT. Dita Jakarta Tbk pada tahun 2020 dan nilai terendah 0,042600 PT. Wismilak Inti Makmur Tbk pada tahun 2020.

Pemilihan Model Regresi Data Panel

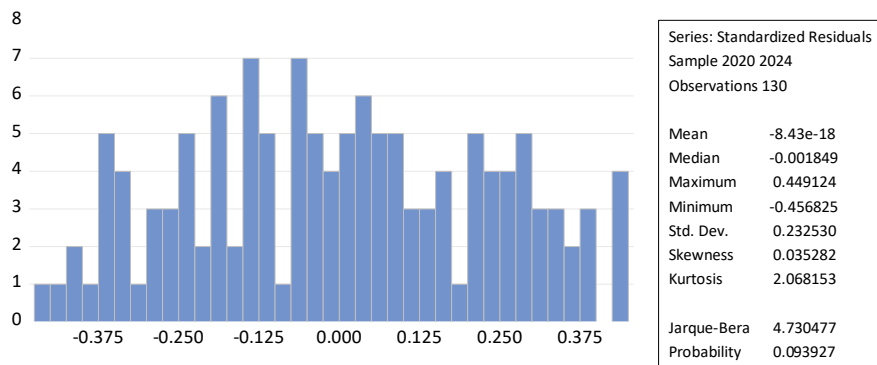
Berdasarkan pengujian berpasangan terhadap kedua model regresi data panel. Uji Chow dengan nilai probabilitas *cross-section chi-square* sebesar $0.0000 < 0.05$, maka model yang terpilih yaitu *Fixed Effect Model* (FEM). Uji Hausman memiliki nilai probabilitas *cross-section random* sebesar $0.0000 < 0.05$, maka model yang terpilih yaitu *Fixed Effect Model* (FEM).

Tabel 3. Hasil Pemilihan Regresi Data Panel

No	Metode	Pengujian	Hasil
1.	Uji Chow	<i>Common Effect vs Fixed Effect</i>	<i>Fixed Effect</i>
2.	Uji Hausman	<i>Fixed Effect vs Random Effect</i>	<i>Fixed Effect</i>

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2026

Uji Normalitas



Gambar 1. Hasil Uji Normalitas

Sumber: Output Eviews 12 (Data diolah oleh peneliti, 2026)

Berdasarkan hasil pada gambar 1. yaitu grafik uji normalitas, dapat diketahui bahwa pola grafik diatas menunjukkan grafik yang berdistribusi normal. Hal ini dapat dibuktikan dari probability 0,093927 dimana nilai tersebut lebih besar dari $\alpha=0,05$ (5%) atau ($0,093927 > 0,05$). Oleh karena itu penelitian ini berdistribusi normal, sehingga dapat dikatakan persyaratan normalitas dapat terpenuhi.

Uji Multikolinearitas

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

	X1	X2	X3
X1	1.000000	0.378320	-0.116304
X2	0.378320	1.000000	-0.069979
X3	-0.116304	-0.069979	1.000000

Sumber: Output Eviews 12 (Data diolah oleh peneliti, 2026)

Berdasarkan pada tabel 4. tersebut menunjukkan nilai untuk setiap variabel independen agresivitas pajak (X1) dengan struktur modal (X2) dan sebaliknya sebesar 0,378320 dan dengan kebijakan dividen (X3) senilai 0,116304. Sementara nilai struktur modal (X2) terhadap kebijakan dividen (X3) dan sebaliknya sebesar 0,069979. Hal ini menunjukkan bahwa masing masing variabel independen tidak terdapat nilai korelasi > 0,90, sehingga model penelitian tidak menunjukkan gejala multikolinearitas.

Uji Heterokedastisitas

Tabel 5. Hasil Uji Heterokedastisitas

Heteroskedasticity Test: Harvey			
Null hypothesis: Homoskedasticity			
F-statistic	1.696946	Prob. F(3,126)	0.1710
Obs*R-squared	5.048477	Prob. Chi-Square(3)	0.1683
Scaled explained SS	3.899532	Prob. Chi-Square(3)	0.2725

Sumber: Output Eviews 12 (Data diolah oleh peneliti, 2026)

Berdasarkan hasil tabel 5. menunjukkan nilai probabilitas dari Obs*R-square sebesar 0,1683 yang lebih besar dari $\alpha = 5\%$ atau $> 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak mengalami gejala heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi

Root MSE	0.231634	R-squared	0.965268
Mean dependent var	1.022328	Adjusted R-squared	0.955639
S.D. dependent var	1.465123	S.E. of regression	0.262792
Akaike info criterion	-0.098770	Sum squared resid	6.975045
Schwarz criterion	0.540910	Log likelihood	35.42008
Hannan-Quinn criter.	0.161153	F-statistic	100.2494
Durbin-Watson stat	1.631178	Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber: Output Eviews 12 (Data diolah oleh peneliti, 2026)

Berdasarkan hasil tabel 6. dilihat bahwa nilai Durbin Watson stat sebesar 1,631178 yang berada diantara -2 sampai +2 ($-2 < 1,631178 < +2$) maka dapat dikatakan model persamaan regresi tidak mengalami autokorelasi.

Analisis Regresi Data Panel

Tabel 7. Hasil Analisis Regresi Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.697236	0.088865	7.846039	0.0000
X1	0.681665	0.338248	2.015282	0.0465
X2	0.057650	0.029810	1.933920	0.0559
X3	-0.404137	0.068425	-5.906241	0.0000

Sumber: Output Eviews 12 (Data diolah oleh peneliti, 2026)

Hasil pengujian pada tabel 7 menghasilkan persamaan regresi data panel yang digunakan pada penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = 0,697236 - 0,681665 (X1) + 1,057650 (X2) - 0,404137 (X3)$$

Uji Simultan (Uji F)

Tabel 8. Hasil Uji Simultan (Uji F)

Root MSE	0.231634	R-squared	0.965268
Mean dependent var	1.022328	Adjusted R-squared	0.955639
S.D. dependent var	1.465123	S.E. of regression	0.262792
Akaike info criterion	-0.098770	Sum squared resid	6.975045
Schwarz criterion	0.540910	Log likelihood	35.42008
Hannan-Quinn criter.	0.161153	F-statistic	100.2494
Durbin-Watson stat	1.631178	Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber: Output Eviews 12 (Data diolah oleh peneliti, 2026)

Uji F pada *Fixed Effect Model* (FEM), F-statistic sebesar 100.2494 dengan Prob (F-statistic) 0.000000. Nilai F-tabel berdasarkan $df = \text{jumlah observasi (n)} - \text{jumlah variabel bebas (k)} - 1 = 130 - 4 = 126$ adalah 2.68. Perbandingan F-statistic $100,2494 > \text{F-tabel } 2,68$ dan Prob (F-statistic) $0.000000 < 0.05$ menunjukkan H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya, Agresivitas Pajak, Struktur Modal, dan Kebijakan Dividen secara simultan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

Uji Parsial (Uji t)

Tabel 9. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.697236	0.088865	7.846039	0.0000
X1	0.681665	0.338248	2.015282	0.0465
X2	0.057650	0.029810	1.933920	0.0559
X3	-0.404137	0.068425	-5.906241	0.0000

Sumber: Output Eviews 12 (Data diolah oleh peneliti, 2026)

Uji T untuk variabel Agresivitas Pajak memiliki nilai probabilitas $0,0465 < 0,05$, dan t hitung $2,015282 > 1,97897$ t tabel, maka dapat disimpulkan bahwa variabel Agresivitas Pajak (X1) berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Struktur Modal memiliki nilai probabilitas $0,0559 > 0,05$, dan t hitung $1,933920 < 1,97897$ t tabel, maka disimpulkan bahwa variabel Struktur Modal (X2) tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Kebijakan Dividen memiliki nilai probabilitas sebesar $0,0000 < 0,05$, dan t hitung $-5,906241 > 1,97897$, maka dapat disimpulkan variabel Kebijakan Dividen (X3) berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 10. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Root MSE	0.231634	R-squared	0.965268
Mean dependent var	1.022328	Adjusted R-squared	0.955639
S.D. dependent var	1.465123	S.E. of regression	0.262792
Akaike info criterion	-0.098770	Sum squared resid	6.975045
Schwarz criterion	0.540910	Log likelihood	35.42008
Hannan-Quinn criter.	0.161153	F-statistic	100.2494
Durbin-Watson stat	1.631178	Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber: Output Eviews 12 (Data diolah oleh peneliti, 2026)

Nilai Adjusted R-Square sebesar 0.955639 menunjukkan agresivitas pajak, struktur modal, dan kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan sebesar 95,56% sedangkan sisanya sebesar 4,44% dipengaruhi oleh variabel lain dari model penelitian ini.

Pembahasan

Hasil Uji F yang signifikan mendukung hipotesis pertama (H1), pada perusahaan *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2024, dengan nilai probabilitas $0.0000 < 0.05$ dan dengan nilai $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$ ($100,2494 > F\text{-tabel } 2,68$). Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh secara simultan antara agresivitas pajak, struktur modal, dan kebijakan dividen secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut sesuai dengan Hal ini sejalan dengan teori sinyal, di mana agresivitas pajak, struktur modal, dan kebijakan dividen dapat menjadi informasi yang digunakan investor dalam menilai kondisi, kinerja, dan prospek perusahaan. Dengan demikian, pengelolaan ketiga variabel tersebut secara efektif dapat meningkatkan kepercayaan investor dan pada akhirnya mendorong peningkatan nilai perusahaan. Agresivitas pajak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, ini menunjukkan dukungan untuk hipotesis kedua (H2). Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Lantera & Hamdani (2025) yang menunjukkan bahwa agresivitas pajak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Kondisi ini menunjukkan upaya perusahaan dalam mengelola beban pajak secara efektif dapat meningkatkan laba setelah pajak yang diperoleh perusahaan. Peningkatan laba tersebut dapat memberikan sinyal positif kepada investor bahwa perusahaan memiliki kemampuan dalam mengelola sumber daya dan beban perusahaan secara efisien.

Struktur modal Hipotesis ketiga (H3) tidak didukung karena struktur modal tidak memiliki dampak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Amalina dkk (2023), Artofk dkk (2023) dan Cahyanti dkk (2024) yang menunjukkan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Kondisi ini menunjukkan bahwa besar kecilnya penggunaan utang tidak menjadi sinyal yang cukup kuat bagi investor dalam menentukan nilai perusahaan. Investor tidak hanya melihat besarnya utang yang dimiliki perusahaan, tetapi juga mempertimbangkan kemampuan perusahaan dalam mengelola utang dan memenuhi kewajibannya. Kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan, ini menunjukkan dukungan untuk hipotesis kedua (H2). Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sintyana & Artini (2019), Sari & Trisnawati (2024), dan Nadhifah & Raphael (2025) yang menunjukkan bahwa kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kebijakan yang diambil perusahaan dapat menjadi sinyal bagi investor mengenai kondisi dan prospek perusahaan di masa mendatang. Pembagian dividen yang dilakukan secara konsisten mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba serta menjaga stabilitas kinerja keuangannya. Sinyal positif tersebut dapat meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh agresivitas pajak, struktur modal, dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2024. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil pengujian secara simultan bahwa agresivitas pajak, struktur modal, dan kebijakan dividen secara bersama-sama berpengaruh terhadap nilai perusahaan
2. Berdasarkan hasil pengujian secara parsial bahwa variabel agresivitas pajak berpengaruh terhadap nilai perusahaan
3. Berdasarkan hasil pengujian secara parsial bahwa variabel struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan
4. Berdasarkan hasil pengujian secara parsial bahwa variabel kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Keterbatasan

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang dapat memengaruhi hasil penelitian yaitu:

1. Penelitian ini hanya menggunakan perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai objek penelitian, sehingga hasil penelitian belum tentu dapat digeneralisasikan pada sektor industri lainnya
2. Penelitian ini hanya menggunakan tiga variabel independen, yaitu agresivitas pajak, struktur modal, dan kebijakan dividen dalam menjelaskan pengaruhnya terhadap nilai perusahaan
3. Periode penelitian yang digunakan relatif terbatas, yaitu selama 5 tahun pengamatan dari tahun 2020-2024, sehingga belum mampu menggambarkan kondisi perusahaan dalam jangka waktu yang lebih panjang.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, kesimpulan, dan keterbatasan yang telah di uraikan, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas objek penelitian dengan menggunakan perusahaan dari sektor lain yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
2. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel-variabel lain yang berpotensi memengaruhi nilai perusahaan
3. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperpanjang periode pengamatan serta mempertimbangkan penggunaan variabel moderasi atau variabel *intervening* untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalina, R. N., Afifudin, & Hariri. (2023). Pengaruh Struktur Modal, Kebijakan Dividen, dan Perencanaan Pajak Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Perusahaan Properti Yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2020). *e_Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*01, 12(01), 312–320. <http://riset.unisma.ac.id/index.php/jra>,
- Dewi, N. K. P. Y., & Astika, I. B. P. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Dividen, dan Struktur Modal pada Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi*, 29(2), 804-817.
- Ishaqi, M. U., & Hermanto, S. B. (2023). Pengaruh Corporate Social Responsibility Dan Agresivitas Pajak Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 12(4).
- Kusmiyati, & Machdar, N. M. (2023). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kualitas Audit, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Riset Manajemen Dan Ekonomi (Jrime)*, 1(1), 01–16. <https://doi.org/10.54066/jrime-itb.v1i1.77>
- Lanterana, R. A., & Hamdani, H. (2025). Transparansi memoderasi struktur modal, perencanaan pajak, dan agresivitas pajak terhadap nilai perusahaan. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(2), 6468-6475.
- Nadhifah, A., & Raphael, A. (2025). The Influence Of Tax Planning, Dividend Policy, And Capital Structure On Company Value.
- Nurasiah, S., & Riswandari, E. (2023). Pengaruh konservatisme akuntansi, kualitas audit dan agresivitas pajak terhadap nilai perusahaan. *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 7(1), 219-231.
- Prastiwi, D. dan Afifah, N. W. 2020. Pengaruh Agresivitas Pajak Terhadap Nilai Perusahaan: Efek Moderasi Transparansi dan Kepemilikan Institusional. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 23(2): 203-224.

- Saputri, S. W., Oktavianna, R., & Benarda, B. (2022). Pengaruh Kinerja Keuangan, Kebijakan Dividen Dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Barelang*, 7(1), 50-63.
- Sari, W. M., & Irawati, A. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Fraudulent Financial Reporting. *Jurnal Ilmu Akuntansi*, 14(2), 139-152.
- Sintyana, I. P. H., & Artini, L. G. S. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen*, 8(2), 7717-7745. <https://doi.org/10.24843/EJMUNUD.2019.v8.i2.p7>.
- Siregar, M., & Azzahra, K. (2022). the Effect of Corporate Social Responsibility, Company Size and Capital Intensity on Tax Avoidance. *Marginal: Journal of Management, Accounting, General Finance and International Economic Issues*, 1(4), 125-142. <https://doi.org/10.55047/marginal.v1i4.309>
- Spence, M. (1973). Job market signaling. *The Quarterly Journal of Economics*, 87(3), 355-374. <https://doi.org/10.2307/1882010>
- Ubaidillah, M., Murwani, J., & Novitasari, M. (2024). The role of sustainability report in increasing firm value. *Jesya*, 7(2), 1897-1910.
- Wahyuningtyas, A. D., & Priyadi, M. P. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Struktur Modal, Kebijakan Dividen Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 12(4).
- Yosepha Tarigan, R., Dwi Shinta Ramadhani, D., Firmansyah, A., Meinawa Ikhsan Prodi, W. D., Sektor Publik, A., Keuangan Negara STAN, P., Bintaro Utama Sektor, J. V, Jaya, B., & Selatan, T. (2022). Hubungan Kinerja Keuangan Perusahaan dan Nilai Perusahaan. *Studi Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 5(1), 38-60. www.idx.co.id